

**MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ANNOUNCEMENT TEXT MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA  
SISWA KELAS X SMA NEGERI PIDO**

**Anak Agung Putu Arsana<sup>1</sup>, Margarita Lautang<sup>2</sup>**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: [margeritalautang@gmail.com](mailto:margeritalautang@gmail.com)

**ABSTRAK**

Realita rendahnya minat baca memahami peserta didik kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas (SMAN Pido) pada mata pelajaran bahasa Inggris terkait teks fungsional pendek (Announcement) menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah bagaimanakah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas X pada mata pelajaran bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri Pido tahun pelajaran 2023 -2024 yang berjumlah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat baca peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan indikator minat baca mereka, mulai dari rata-rata nilai 60,5 pada tes pra-PTK, menjadi 68,2 pada tes PTK siklus I dan menjadi 89 pada tes siklus I.

**Kata Kunci:** PBL, Announcement Text

**ABSTRACT**

*The reality of the low interest in reading and understanding of class X students at the Senior High School (SMAN Pido) in English subjects related to short functional texts (Announcements) is the driving force behind this research. Problem-based learning (PBL) is a learning model that involves students' activeness to always think critically and always be skilled in solving a problem. This research is based on the formulation of the problem of how to use the Problem Based Learning (PBL) learning model to increase the reading interest of class X students in English subjects. The research method used is Classroom Action Research with two research cycles. The subjects of the study were all class X students of SMA Negeri Pido in the 2023-2024 academic year, totaling 14 people. The results of the study showed that the use of the Problem Based Learning (PBL) learning model can increase students' reading interest as indicated by an increase in their reading interest indicators, starting from an average score of 60.5 on the pre-PTK test, to 68.2 on the PTK test cycle I and to 89 on the test cycle I.*

**Keywords:** PBL, Announcement Text

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris dalam kedudukannya sebagai bahasa internasional memegang peranan sangat strategis dan sentral bagi kelangsungan kehidupan seluruh bangsa dan negara di dunia termasuk di Indonesia sehingga tuntutan untuk dapat menguasai bahasa Inggris yang baik dan benar sejak dini bagi setiap warga negara Indonesia sudah merupakan satu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah secara umum ditujukan agar peserta didik mempunyai kompetensi dalam keempat aspek berbahasa yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek membaca menjadi cukup penting pada kelas sepuluh jenjang Sekolah Menengah Atas karena masih banyak peserta didik yang masih asing belajar membaca dalam bahasa Inggris saat memasuki jenjang Sekolah Menengah Atas, selain itu tidak dapat dipungkiri jika sebagian besar sumber belajar (bahan ajar) seluruh mata pelajaran di sekolah masih berupa media cetak yang hanya akan bisa dieksplorasi dengan baik jika peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang baik. Realita di lapangan berdasarkan hasil pengamatan penulis serta hasil diskusi dengan rekan sejawat khususnya yang mengajar di kelas sepuluh SMA Negeri Pido, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dan memahami pada peserta didik kelas X ternyata masih kurang memuaskan, masih banyak peserta didik yang hingga kelas 3 membacanya masih belum lancar, selain itu kemampuan mereka dalam memahami bacaannya pun masih kurang memuaskan, seringkali mereka tidak dapat menangkap intisari wacana yang mereka baca dalam sekali membaca.

Menurut analisis penulis, rendahnya kemampuan membaca peserta didik (khususnya di SMA Negeri Pido) disebabkan oleh masih terbatasnya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan, serta media pembelajaran yang digunakan tidak sesuai materi pembelajaran. Pada umumnya guru masih menerapkan metode konvensional yang bersifat teacher centered, dimana proses belajar mengajar berpusat pada guru dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara peserta didik cenderung kurang aktif sehingga mereka cepat

merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran yang berujung pada kurang memuaskannya hasil belajar mereka. Rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik kelas X juga disebabkan oleh kurangnya minat baca mereka, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris, kunjungan peserta didik dan rendahnya budaya baca ke perpustakaan, pada saat senggang mereka lebih senang untuk melakukan permainan-permainan lain dari pada membaca buku.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan berupa rendahnya kemampuan membaca dan memahami peserta didik kelas X SMAN Pido ini dapat diupayakan dengan mengubah model pembelajaran dari yang bersifat teacher centered menjadi bersifat student centered, diharapkan peserta didik lebih banyak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menuju pembelajaran yang bersifat student centered peran media pembelajaran akan sangat diperlukan sebagai jembatan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan sumber belajar, dan media pembelajaran yang layak dicoba sebagai alternatif dalam memenuhi tuntutan perubahan pembelajaran dari yang bersifat teacher centered menjadi bersifat student centered ini adalah PBL (Problem Based Learning). Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan permasalahan yang nyata sebagai konten atau isi materi untuk bahan ajar bagi siswa untuk belajar dan berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah- masalah untuk mendapatkan pengetahuan (Utami & Astawan, 2020). Di mana model Problem Based Learning mempunyai ciri yaitu menuntut siswa untuk aktif dalam merumuskan masalah dan mencari solusi pemecahan, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar (Febriana et al., 2020). Guru dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan, mendorong siswa untuk lebih aktif untuk memecahkan masalahnya. Model Problem Based Learning seperti menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok (Harapit, 2018), sehingga dalam Model Problem Based learning siswa di dalam kelompok-kelompoknya akan mencari

tahu, mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui pembelajaran langsung (Utami & Astawan, 2020). Model Problem Based Learning memiliki 5 fase atau tahapan yaitu: (1) Mengorientasi siswa pada masalah dan tujuan pembelajaran, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Atminingsih et al., 2019). Model Problem based learning menekankan pada dua poin utama dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif meningkatkan hasil belajar. Karakteristik model Problem based learning mempunyai ciri utama (1) Permasalahan menjadi starting point, (2) Permasalahan yang nyata, (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (Utami & Astawan, 2020).

Berangkat dari realita mengenai rendahnya minat membaca dan memahami peserta didik kelas x SMAN Pido khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris teks pengumuman (*Announcement*). Maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS X SMAN PIDO PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS TERKAIT MATERI PENGUMUMAN (*ANNOUNCEMENT*) MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING”

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN Pido yang berjumlah 14 siswa. SMAN Pido beralamat di Desa Lippang, Kec. Alor Timur Laut, Kab. Alor, Prov. Nusa Tenggara Timur. Pada penelitian ini penulis memilih SMAN Pido dikarenakan hasil belajar Kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris teks pengumuman (*Announcement text*) masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terjadi karena minat baca peserta didik masih sangat rendah. Penguasaan kosa kata peserta didik juga masih kurang

sehingga ketika mengucap satu kata bahasa Inggris saja butuh waktu untuk mengejanya. Gambaran kemampuan seluruh siswa inilah yang akan diperhitungkan sebagai penunjang kesimpulan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang direncanakan termasuk observasi, wawancara, pengujian dan dokumentasi setelah menyelesaikan penelitian di SMAN Pido melalui 2 siklus kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi metode pembelajaran metode Problem Based Learning pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas X, dilakukan perbaikan hasil belajar sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (Planning) Problem Based Learning (PBL) pada materi pengumuman (*Announcement Text*) siswa kelas X MAN Pido.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti telah menyusun perencanaan. Peneliti mendapatkan izin dari pihak Sekolah, dalam hal Kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk kemudian mendapatkan guru pendamping selama melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

Sebelum dimulainya penelitian, peneliti telah melaksanakan observasi pada pembelajaran di SMAN Pido. Peneliti mengkhususkan penelitian pada siswa kelas X dikarenakan dari berbagai kelas lainnya, kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan membaca lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melaksanakan modifikasi pembelajaran di kelas tersebut.

Observasi pertama kali dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Desember tepatnya di tanggal 9 tahun 2023. Dari hasil observasi partisipan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan suatu

permasalahan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa di kelas X terkait dengan proses pembelajaran selama di kelas sebagai berikut:

Para siswa terkesan bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Hal ini dikarenakan tidak adanya inovasi pembelajaran. Tepatnya, cara guru mengajar masih konvensional, sehingga semua proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Jadi ketika masuk pada jam pembelajaran bahasa Inggris siswa sudah terlihat tidak antusias dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang mengasuh di kelas tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki kesan yang sedikit membingungkan, karena mata pelajaran tersebut memerlukan waktu untuk menulis, mengucapkan, menghafal, atau mengingat setiap kata yang menurut mereka sangat asing untuk diucapkan atau ditulis.

Peneliti memberikan penyelesaian dari interview yang telah dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi Pengumuman (*Announcement Text*) di kelas X, kemudian, peneliti menemui guru pembimbing penelitian guna merencanakan media maupun Modul ajar (RPP). Adapun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Menyusun Modul ajar (RPP)

Peneliti membuat modul ajar terlebih dahulu untuk memperkirakan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika melaksanakan pembelajaran, pendidik sadar akan apa saja yang perlu dipersiapkan dan apa yang akan dilakukan, modul ajar (RPP) untuk penelitian ini dibuat oleh peneliti dan mencakup informasi berikut: identitas sekolah, termasuk nama Sekolah, kelas atau semester, mata pelajaran, isi mata pelajaran, kurikulum, waktu, CP, TP dan ATP.

Selain itu, terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, tahapan-tahapan proses pembelajaran serta penilaian. Modul ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mencoba meningkatkan struktur dan sistematisasi proses pembelajaran.

## 2. Menyusun Bahan atau Materi Ajar

Bahan untuk mengajar adalah bagian penting dari kegiatan pembelajaran karena dapat membantu pendidik menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang dapat mereka pahami. Konten yang diperlukan telah dimodifikasi agar sesuai dengan kurikulum saat ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar atau foto untuk menyampaikan informasi tentang materi yang dipelajari. Dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* siswa dapat memperoleh materi pembelajaran melalui LKPD maupun buku pegangan yang telah didistribusikan oleh sekolah meskipun hanya seadanya. Melalui kedua sumber tersebut, siswa juga diperbolehkan mencari informasi dari buku -buku paket lain yang terpercaya.

Peneliti juga menyiapkan realita saat ini yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran bahasa Inggris teks pengumuman (*Announcement text*) sehingga dapat tercipta metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang tepat.

## 3. Menyiapkan Media Ajar

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan media ajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan gambar atau foto untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami

2. Mencari gambar terkait realita saat ini yang akan dikaitkan dengan kegiatan sekolah pada pelajaran bahasa Inggris materi pengumuman (*Announcement*)
  3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan dibagikan kepada siswa
  4. Membuat alat pengukur hasil belajar berupa soal sebagai bentuk evaluasi peneliti menciptakan alat ukur hasil belajar sebagai cara untuk menilai pengetahuan yang didapatkan siswa setelah menyusun modul ajar, media maupun materi. Metode pengukuran penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode PBL dan bentuk evaluasi pembelajaran berbasis masalah ini berupa soal uraian yang memiliki 5 pertanyaan yang diajukan peneliti pada setiap siklus, masalah ini akan dikaitkan dengan subjek rendahnya minat baca siswa.
2. Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) pada materi pengumuman pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas X SMAN Pido.

Dalam pelaksanaan *classroom action research* menggunakan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas X dengan materi pengumuman dengan diberikannya pra-tindakan (pre-test) kepada siswa dan dilaksanakan siklus I dan siklus II setelah itu.

#### 1. Pra Tindakan

Pada pelaksanaan metode pembelajaran Problem Based Learning dilaksanakan pada siswa SMAN Pido kelas X yang memiliki siswa sebanyak 14 anak. Dalam pelaksanaan metode ini peneliti melakukan 2 siklus penelitian dimana dalam tiap-tiap siklusnya ada 4 tahapan yang dijalankan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan terakhir pada tahap refleksi. Sebelum dilaksanakannya siklus pertama, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu terkait keadaan siswa di kelas X sebelum diimplementasikannya metode



Problem Based Learning pada pelajaran bahasa Inggris materi pengumuman (*Announcement*) ini.

Menurut temuan penelitian hasil pengamatan dari peneliti, pembelajaran yang terjadi di kelas X didominasi oleh siswanya sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan presentasi dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan nantinya memiliki giliran untuk mempresentasikan topik pada mata pelajaran Bahasa Inggris terkait pengumuman (*Announcement text*). Pada mata pelajaran tersebut siswa terlihat pasif, kurang kerja sama, kurang memperhatikan teman yang presentasi serta terdapat siswa yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya atau tidak sempat dikelas, selalu keluar masuk kelas. Tidak jarang guru telah menegur beberapa siswa di kelas, namun hal tersebut belum memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku siswa disana. Hal ini memperlihatkan kurangnya keaktifan belajar yang menyebabkan rendahnya minat belajar bahasa Inggris pada diri siswa.

Pada tanggal 9 Desember 2023 Peneliti mengamati lingkungan kelas baik terhadap siswa, guru maupun proses pembelajarannya. Adapun selama melakukan pengamatan, peneliti memberikan tes atau disebut dengan pre-test sebelum diterapkannya metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil kurangnya minat baca siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi Pengumuman (*Announcement*). Adapun poin lainnya adalah ketidakaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris yang cenderung kurang semangat dan banyak

yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga dari hasil pra-tindakan atau pre-test tersebut, siswa memiliki nilai belajar yang masih rendah. Berikut tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

**Tabel: Hasil Ketuntasan Pre-test Siklus 1**

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Ketuntasan
1	Apridian Lanlau	80	Tuntas
2	Elis Natalia Lanlau	80	Tuntas
3	Exlopas Moding	75	Tuntas
4	Feronike Lande	60	Belum tuntas
5	Fredrik Mande	60	Belum tuntas
6	Helena Lebo	60	Belum tuntas
7	Ibrahim Laure	60	Belum tuntas
8	Kristin Letfra	80	Tuntas
9	Lorina Letde	80	Tuntas
10	Melki Maure	80	Tuntas
11	Orpa Sintya Lebo	80	Tuntas
12	Sania Lebo	85	Tuntas
13	Titin Madora Lebo	85	Tuntas
14	Yohana Laure	80	Tuntas
<b>JUMLAH</b>		1045	
<b>NILAI TERENDAH</b>		60	
<b>NILAI TERTINGGI</b>		85	

Tuntas	
--------	--

Persentase ketuntasan klasikal	
Rata -rata	
Kriteria	

Hasil pra-tindakan rata-rata untuk siswa kelas X yang mengambil mata pelajaran bahasa Inggris, seperti yang ditunjukkan oleh statistik pada tabel diatas masih jauh dibawah ketuntasan rata -rata minimum yang disyaratkan yaitu 75. Nilai pra-tindakan siswa berkisar 60 hingga 85, dengan 85 sebagai hasil tertinggi dan 60 sebagai hasil terendah. Mayoritas siswa hanya dapat menjawab benar 2 hingga 3 dari 5 pertanyaan yang disajikan dalam pra-tindakan ini. 4 siswa memiliki nilai ketuntasan  $\geq 75$  dan selain itu, terdapat 10 siswa yang memiliki nilai  $\leq 75$ . Oleh karena itu, peneliti membuat kesimpulan bahwa siswa kelas X membutuhkan tindakan dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris teks pengumuman (*Announcement*). Disamping itu, dalam proses peningkatan hasil belajar perlu ditanamkan juga nilai -nilai karakter.

## 2. Siklus 1

Dalam pelaksanaan *classroom action research* atau yang biasa kita kenal dengan penelitian tindakan kelas ini memiliki 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (Observing) dan refleksi (reflecting). Pada tiap siklusnya dilaksanakan selama dua jam pelajaran atau pada setiap pertemuan dalam jadwal SMAN Pido. Berikut akan dijabarkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

## **1. Perencanaan**

Tahap awal penelitian adalah perencanaan. Siklus pertama perencanaan dimulai dengan penetapan Tujuan Pembelajaran serta Capaian Pembelajaran (CP). Tujuan dan CP tersebut dipilih sesuai dengan silabus/ATP yang digunakan oleh SMAN Pido. Siklus pertama menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) “Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan sesuai konteks penggunaannya. Sehingga peneliti mulai menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dipilih. Kemudian langkah berikutnya peneliti membuat Modul Ajar (RPP) disertai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dijadikan acuan pada proses pembelajaran nantinya dimana pada proses pembelajaran akan diterapkan metode Problem Based Learning dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Selanjutnya peneliti menyusun permasalahan dan deskripsi masalah untuk di analisis nantinya oleh peserta didik pada materi pembelajaran “Pengumuman (*Announcement text*)” serta menentukan bentuk penilaian berupa tes tulis 5 butir soal. Tes ini dipilih sebagai bahan evaluasi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Dan pada tahap ini peneliti menyusun lembar observasi yang akan digunakan sebagai patokan dalam memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemui pada siklus I pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti berperan sekaligus menjadi pendidik. Peneliti melaksanakannya dalam 1x pertemuan yakni dalam 2 jam pelajaran dimana peneliti melaksanakannya pada hari Selasa, 11 Desember 2023. Dan pada hari tersebut, diikuti oleh 14 peserta didik yang menghadiri pembelajaran tersebut.

### **1. Kegiatan Awal**

Kegiatan diawali dengan guru masuk dalam kelas dengan mengucapkan salam yang akan diiringi langsung dengan jawaban siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada pertemuan kali ini. Langkah selanjutnya guru mulai menanyakan terkait materi pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan sebagai bentuk review pembelajaran minggu lalu terkait materi pengumuman. Setelah itu guru masuk pada pembahasan materi hari ini yaitu tentang Definisi Pengumuman yang akan dijelaskan terlebih dahulu terkait tujuan yang akan dicapai.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini diawali ketika guru sudah masuk pada materi yang akan dibahas hari ini yaitu "*Announcement*" Guru memberikan pertanyaan berupa "Apakah kalian pernah membaca atau mendengar pengumuman? dan ada 2 jawaban siswa dari pertanyaan tersebut yaitu "pernah membaca teks pengumuman di sekolah dan di gereja". Kemudian guru menjelaskan secara singkat dan memberikan materi tentang Pengumuman /*Announcement* dengan menggunakan media gambar yang diperlihatkan pada siswa. Dalam implementasi metode Problem Based Learning guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswanya menjadi 3 kelompok dimana pada setiap kelompoknya terdapat 4-5 siswa. Pendidik membentuk kelompok siswa secara acak.
2. Guru menjelaskan sistem yang akan diterapkan pada pembelajaran kali ini. Guru menjelaskan terkait penerapan metode Problem Based Learning dengan

menggunakan media gambar/ foto. Ketika dijelaskan, siswa terlihat antusias dalam mengamati gambar yang digunakan saat proses pembelajaran.

3. Siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing
4. Guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok Lembar kerja ini berisi instruksi yang harus diselesaikan siswa bersama dengan kelompoknya.
5. Guru memberikan gambar dan menjelaskan permasalahan yang terjadi pada realita yang ada di lingkungan sekitar yang akan dikaitkan dengan materi pengumuman (*Announcement*) dimana siswa akan menganalisis, mengeksplere dan mencari solusi terkait pembahasan tersebut.

Pada gambar/ foto sebelumnya, peneliti memberikan narasi terkait hilangnya seekor kucing kemudian peneliti menjelaskan ciri -ciri kucing tersebut untuk dideskripsikan oleh siswa. Dari permasalahan tersebut, siswa diberikan waktu untuk menganalisis, mengeksplere serta memberikan solusi dari adanya topik tersebut.

6. Setelah siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, Siswa dapat mengumpulkan lembar jawaban tersebut kepada guru.
7. Kegiatan Penutup

Ketika seluruh siswa telah menyelesaikan tugas kelompok mereka, guru memanggil beberapa siswa secara acak untuk menyimpulkan materi hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada pertanyaan ataupun menyampaikan materi yang kurang mereka pahami hari ini.

Dari materi tersebut, guru memberikan kesimpulan berupa Definisi yaitu Pengumuman merupakan “Informasi yang disampaikan orang banyak/ sekelompok orang terhadap suatu kegiatan yang sudah terjadi atau yang akan terjadi”, guru juga menjelaskan gambar yang telah mereka amati, yaitu gambar kucing yang hilang memberikan deskripsi singkat tentang materi tersebut dan memberikan beberapa soal untuk dikerjakan siswa sebagai bentuk evaluasi

pembelajaran hari ini. Dan setelah seluruh siswa telah mengerjakan soal tersebut, guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta salah siswa berdoa setelah itu guru mengucapkan salam.

Adapun hasil post-test pada siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

### 3. Pengamatan/Observasi

Pada tahapan pengamatan ini, selain melakukan pengamatan tidak langsung melalui siswa tertentu yang ragu untuk bertanya langsung kepada pendidik atau peneliti, peneliti juga melakukan pengamatan langsung melalui teman sejawat. Fokus pengamatan yang dilakukan adalah pada sejumlah indikator, seperti kerja sama dalam pemecahan masalah, aktivitas dalam bekerja dan bertanya, keterlibatan dalam pembelajaran, inisiatif, dan orisinalitas dalam menghasilkan ide. Temuan dari pengamatan di siklus I ini adalah sebagai berikut:

**Tabel Post Test siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test	Ketuntasan
1	Apridian Lanlau	85	Tuntas
2	Elis Natalia Lanlau	85	Tuntas
3	Exlopas Moding	80	Tuntas
4	Feronike Lande	80	Tuntas
5	Fredrik Mande	80	Tuntas
6	Helena Lebo	80	Tuntas
7	Ibrahim Laure	80	Tuntas
8	Kristin Letfra	85	Tuntas
9	Lorina Letde	85	Tuntas
10	Melki Maure	85	Tuntas
11	Orpa Sintya Lebo	85	Tuntas
12	Sania Lebo	88	Tuntas

13	Titin Madora Lebo	89	Tuntas
14	Yohana Laure	87	Tuntas
<b>JUMLAH</b>			
<b>Nilai terendah</b>		80	
<b>Nilai tertinggi</b>		89	
<b>Tuntas</b>			
<b>Presentase Ketuntasan Klasikal</b>			
<b>Rata-Rata</b>			
<b>Kriteria</b>			

### Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus I

No	Nama siswa	Aspek aktivitas siswa yang diamati					ΣSkor	Ktrngan
		Kerja sama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		
1	Apridian Lanlau	3	3	3	2	2	13	C
2	Elis Natalia Lanlau	3	3	3	2	2	13	C
3	Exlopas Moding	2	2	2	2	2	10	D
4	Feronike Lande	3	3	2	2	2	12	C
5	Fredrik Mande	2	3	2	2	2	11	C
6	Helena Lebo	3	3	2	2	2	12	C
7	Ibrahim Laure	3	3	2	2	2	12	C
8	Kristin Letfra	3	3	3	2	2	13	C
9	Lorina Letde	3	3	3	3	2	14	B
10	Melki Maure	3	3	3	2	2	13	C
11	Orpa Sintya Lebo	3	3	3	2	2	13	C
12	Sania Lebo	3	3	3	2	3	14	B
13	Titin Madora Lebo	3	3	3	3	3	18	A
14	Yohana Laure	3	3	3	2	2	13	C



<b>Jumlah</b>	<b>181</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>12, 92</b>

#### Pedoman Penilaian

$$\Sigma \text{Skor minimal} = 5 (1 \times 5)$$

$$\Sigma \text{Skor maksimal} = 20 (4 \times 5)$$

$$\text{Skor minimal tiap aspek} = 1$$

$$\text{Skor maksimal tiap aspek} = 4$$

$$\text{Rentang nilai yaitu } 20 - 5 : 5 = 3$$

Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai

sebagai berikut:

$$A = \text{Sangat baik} = 20 - 18$$

$$B = \text{Baik} = 17 - 15$$

$$C = \text{Cukup} = 14 - 12$$

$$D = \text{Kurang} = 11 - 9$$

$$E = \text{Sangat kurang} = 8 - 6$$

Karena penilaian siswa dalam kelompok telah dianggap cukup, temuan dari siklus pertama pengamatan diketahui kurangnya koordinasi antara masing-masing kelompok dan adanya jarak yang menghalangi adalah dua kelemahan yang masih diperbaiki. Akibatnya, kerja kelompok tidak dapat secara efektif dalam pelaksanaannya. Hasil pengamatan di klaim cukup berdasarkan data tersebut, yang menampilkan rata-rata 12, 98. Mengingat hal ini, perlu dilaksanakannya tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus II.

#### 4. Refleksi

Tahapan terakhir pada siklus ini yaitu peneliti atau pendidik melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan ketika guru menerangkan materi pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning. Beberapa kelebihan yang dapat ditemui pada siklus ini adalah siswa terlihat lebih antusias ketika adanya pengelompokan antar siswa secara acak dimana pada tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Jumlah anggota tersebut dinilai cukup, tidak kurang maupun tidak lebih. Pembelajaran pun pada pelaksanaannya terkesan menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tadinya asik berjalan kesana kemari ketika temannya presentasi, terlihat mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah terkonsep seperti itu. Walaupun belum terlaksana secara optimal, namun sudah dapat dilihat perbedaan sebelum di implementasikannya metode Problem Based Learning dengan sesudahnya. Adapun kekurangan yang ditemui pada siklus pertama ini adalah pengarahannya guru kepada peserta didik yang pasif ketika proses pembelajaran dan hanya diam. Ada beberapa siswa yang tidak terlalu serius dalam mengikuti kegiatan berkelompok sehingga dapat mengganggu teman kelompoknya sendiri. Hal tersebut mengakibatkan masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum memuaskan dan belum tuntas karena kurangnya informasi yang mereka dapat secara optimal. Pada siklus I ini rata-rata nilai kelas masih kurang dari 75. Maka dari itu, untuk mengatasi problem yang ditemukan di kelas, guru harus bisa mengarahkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menyapa siswa yang pasif ataupun yang mengganggu temannya ketika di kelas. Bisa juga diterapkan tantangan seperti siapa yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu sesuai instruksi dan mampu mempresentasikan dengan pendapat mereka masing-masing, maka kelompok tersebut akan mendapatkan reward. Dengan cara seperti itu, diharapkan setiap kelompok akan berlomba untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu dengan baik dan benar serta akan memperoleh informasi dan pemahaman secara maksimal

### 3. Siklus 2

#### 1. Kegiatan Pembelajaran II

##### 1. Perencanaan

Melihat pada refleksi yang dilaksanakan di siklus I. Perencanaan tindakan kelas diawali dengan menyusun CP, TP dan ATP. Dalam penyusunannya sendiri beracuan pada silabus pembelajaran yang dipakai oleh SMAN Pido Materi yang diberikan pada siklus II ini adalah “Materi pengumuman (Announcement Text). Selanjutnya penulis juga menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dipilih. Kemudian, penulis juga menyusun lembar observasi, membuat modul ajar serta tahapan-tahapan pembelajaran yang digunakan untuk patokan pada proses pembelajaran melalui metode Problem Based Learning.

##### 2. Pelaksanaan

Siklus II kali ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan di hari Senin 22 Januari 2024.

Pelaksanaan siklus dua ini dihadiri oleh 14 siswa dari jumlah 14 siswa secara keseluruhan.

##### 1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru masuk kelas dan memberikan salam serta sapaan kepada siswa. Kemudian guru menanyakan kabar serta mengabsensi siswa satu persatu, dan tidak lupa menanyakan alasan kehadiran kepada siswa ketika ada temannya yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mulai memasuki materi pembelajaran yang diawali dengan menanyakan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari pekan lalu. Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik untuk memancing perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan: “Have you ever heard Announcement? If yes, where have you heard? Setelah itu, guru akan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada materi hari

##### ini 3. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai membahas pada materi yang akan disampaikan hari ini yaitu tentang tentang macam -macam teks pengumuman. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan tidak berbeda jauh dengan siklus sebelumnya, yaitu:

1. Guru langsung membagi siswa dengan kelompok yang sama pada minggu lalu.
2. Guru memberikan 4 gambar yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada realita saat ini dan mengaitkannya dengan materi pengumuman
3. Guru memberi penjelasan dari gambar tersebut dan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi bagi setiap kelompok belajar. Pada gambar tersebut, guru memberikan contoh pengumuman seputar kegiatan sekolah. Salah satu strategi ini tidak jauh berbeda pada realita di lingkungan kita seperti contohnya pengumuman tentang rapat OSIS, rapat orang tua murid, upacara bendera hari senin, kegiatan lomba antar kelas, dll. Dengan sedikit gamabaran tersebut, siswa dapat mengembangkan keterkaitan antara pengumuman kegiata sekolah dengan materi pengumuman kegiatan lain yang sering mereka baca atau dengar saat ini.
4. Setiap kelompok melakukan analisis, diskusi dan menemukan jawaban bersama dari gambar yang diberikan. Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.
5. Setelah 30 menit berlalu, Guru memanggil kelompok secara acak untuk mempresentasikan materi yang telah diterima hari ini secara singkat dan akan ditanggapi dengan pendapat kelompok lainnya.

### **3. Kegiatan Penutup**

Setelah seluruh siswa telah menyelesaikan diskusi serta presentasi di kelas, guru menyimpulkan serta memberi penjelasan terkait materi dan penegasan dari presentasi maupun tanya jawab yang mereka lakukan. Dalam menganalisis fungsi sosial, struktur teks,

dan unsur kebahasaan yang digunakan sesuai konteks. guru menanyakan kepada beberapa contoh teks pengumuman, Kemudian guru memberikan soal sebagai lembar evaluasi terkait materi pembelajaran hari ini. Guru memberikan waktu untuk siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk berdoa, guru mengucapkan salam yang diiringi dengan jawaban salam dari peserta didik. Berikut adalah hasil post test II yang diperoleh pada siswa kelas X.

**Tabel**  
**Nilai Post Test Siswa II**

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test	Ketuntasan
1	Apridian Lanlau	87	Tuntas
2	Elis Natalia Lanlau	89	Tuntas
3	Exlopas Moding	85	Tuntas
4	Feronike Lande	85	Tuntas
5	Fredrik Mande	80	Tuntas
6	Helena Lebo	85	Tuntas
7	Ibrahim Laure	85	Tuntas
8	Kristin Letfra	87	Tuntas
9	Lorina Letde	87	Tuntas
10	Melki Maure	87	Tuntas
11	Orpa Sintya Lebo	87	Tuntas
12	Sania Lebo	89	Tuntas
13	Titin Madora Lebo	89	Tuntas
14	Yohana Laure	88	Tuntas
<b>JUMLAH</b>		1.210	
<b>Nilai terendah</b>		85	
<b>Nilai tertinggi</b>		89	

<b>Tuntas</b>	
<b>Presentase Ketuntasan Klasikal</b>	
<b>Rata-Rata</b>	86,42
<b>Kriteria</b>	Baik

Berdasar hasil data diatas, kita dapat melihat bahwasanya nilai rata-rata post-test siklus II peserta didik kelas X SMAN Pido pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah.... Nilai tertinggi yang didapat siswa pada siklus I maupun siklus II adalah 89, dan nilai terendah yang diperoleh pada siklus II ini adalah 80. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai tersebut telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

#### 4. Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di siklus ini, tidak jauh berbeda dengan pengamatan di siklus sebelumnya yaitu menggunakan hasil teman sebaya dan langsung oleh peneliti terhadap siswa yang ragu untuk bertanya. Pengamatan siklus kedua difokuskan pada sejumlah faktor, seperti kerja sama dalam pemecahan masalah, aktivitas dalam bekerja dan bertanya, keterlibatan dalam pembelajaran, inisiatif dan orisinalitas dalam menghasilkan ide.

Adapun hasil pengamatan siklus II adalah sebagai berikut:

#### Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus II

No	Nama siswa	Aspek aktivitas siswa yang diamati					ΣSkor	Ktrngan
		Kerja sama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		
1	Apridian Lanlau	3	3	3	4	4	17	A
2	Elis Natalia Lanlau	4	4	3	4	3	18	A
3	Exlopas Moding	3	3	3	3	4	16	B
4	Feronike Lande	4	3	3	3	3	16	B
5	Fredrik Mande	4	4	3	3	2	16	B

6	Helena Lebo	4	3	3	3	3	16	B
7	Ibrahim Laure	4	4	3	3	2	16	B
8	Kristin Letfra	4	3	3	3	3	16	B
9	Lorina Letde	4	4	3	3	4	18	A
10	Melki Maure	4	4	3	3	3	17	B
11	Orpa Sintya Lebo	4	4	3	3	3	17	B
12	Sania Lebo	4	4	3	3	3	17	B
13	Titin Madora Lebo	4	4	4	3	3	18	A
14	Yohana Laure	4	4	3	3	3	17	B
<b>Jumlah</b>						<b>207</b>		
<b>Rata-Rata</b>						<b>14,15</b>		

Catatan:

Pedoman Penilaian:

$$\sum \text{Skor minimal} = 5 (1 \times 5)$$

$$\sum \text{Skor maksimal} = 20 (4 \times 5)$$

$$\text{Skor minimal tiap aspek} = 1$$

$$\text{Skor maksimal tiap aspek} = 4$$

$$\text{Rentang nilai yaitu } 20 - 5 : 5 = 3$$

Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai sebagai berikut:

$$A = \text{Sangat baik} = 20 - 18$$

$$B = \text{Baik} = 17 - 15$$

$$C = \text{Cukup} = 14 - 12$$

$$D = \text{Kurang} = 11 - 9$$

$$E = \text{Sangat kurang} = 8 - 6$$

Menurut temuan pada pengamatan siklus II, penilaian teman sejawat dianggap memuaskan atau pada kategori baik. Ini adalah hasil dari peningkatan tingkat kerja sama dan partisipasi di antara semua siswa ketika menyelesaikan tugas. Hasil temuan pengamatan ini menunjukkan angka 15,14. Dengan ini, peneliti atau pendidik mengakhiri pembelajaran tindak lanjut siklus II dan tidak melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya. Karena penelitian tindakan kelas siklus II telah berhasil mencapai hasil yang ditargetkan.

#### 4. Refleksi

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, guru sudah bisa membenahi beberapa kesulitan yang ditemukan pada siklus I. secara umum, proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan pada semua aspek, termasuk hasil nilai belajar siswa yang terus meningkat.

Pada siklus II ini, nilai rata-rata siswa berada diatas 80, menunjukkan bahwa guru telah berhasil memberikan rangsangan positif sehingga siswa mampu aktif mengikuti proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar serta membina karakter siswa, tujuan pembelajaran metode Problem Based Learning telah terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar serta membina karakter siswa di SMAN Pido. Karena tujuan penelitian telah terpenuhi, maka siklus II ini menjadi siklus terakhir dari penelitian. Tingkat pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan post test siklus I yang merupakan salah satu kelebihan dari siklus II. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil post test siklus I dan II. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga telah berkembang dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan metodologi pembelajaran berbasis masalah yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui keterkaitan materi dengan realita lingkungan mereka saat ini. Oleh karena itu, tampaknya terlihat sejumlah interaksi yang baik antara guru dan siswa pada pembelajaran di kelas.



Adapun kekurangan pada pelaksanaan siklus II, seperti masalah ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dan terlibat dalam pembelajaran kelompok. Terdapat juga beberapa siswa yang ditemukan asik mengobrol dengan teman sebangkunya ketika diberikan waktu untuk mengeksplor informasi terkait materi yang diberikan. Akibatnya, peserta didik tidak semua menjalankan tugas kelompok dengan baik. Sehingga, peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti pemahaman yang mereka kuasai pada materi yang telah disampaikan, peneliti cukup melakukan refleksi individu dengan peserta didik tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Problem Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X SMAN Pido, diantaranya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengumpulkan sumber belajar, menyiapkan media pengajaran serta membuat alat ukur hasil belajar.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Inggris Teks Pengumuman kelas X SMAN Pido dilaksanakan dalam dua siklus, yang pertama diawali dengan pra-tindakan atau dilakukannya pre-test. Kemudian setelah itu dilaksanakannya siklus I dan siklus II disertai dengan post-test pasca tindakan pada setiap siklusnya. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan lima sintaks metode pembelajaran Problem Based Learning dan memberikan materi melalui media gambar/ foto dan juga teks dan LKPD sebagai tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran pada materi Pengumuman (*Announcement Text*) memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar siswa terlihat lebih baik dan meningkat dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK

terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMAN Pido pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi Pengumuman (*Announcement*).

3. Evaluasi penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas X SMAN Pido adalah ketika hasil belajar dinyatakan meningkat dimana hasil belajar siswa pada fase pra-tindakan yang memiliki nilai rata-rata di angka 60 mendapat nilai rata-rata dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata di angka 86, 72 yang dianggap telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 75$ . Sebelum adanya tindakan atau di fase pra-tindakan. Hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas pada pembelajaran Bahasa Inggris. Kemudian pada siklus I diperoleh 10 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dan pada siklus II hanya 5 siswa yang tidak memenuhi kriteria minimal ketuntasan. Jadi pada siklus II terdapat 12 siswa yang dinyatakan tuntas. Pada kegiatan observasi juga meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik dengan hasil siklus I mencapai 11,38 yang dinyatakan cukup dan siklus II mencapai 15,14 yang dinyatakan baik. Penelitian ini berfokus utama pada peningkatan prestasi belajar siswa, dan dari hasil penelitian tersebut menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Problem Based Learning.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari peneliti, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru -Guru mata pelajaran Bahasa Inggris agar dapat menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu mereka mendapatkan nilai KKM diatas 75.
2. Untuk Penelitian Selanjutnya Agar metode pembelajaran Problem Based Learning dapat dikembangkan dan digunakan sebagai strategi pengajaran alternatif selama

proses pembelajaran, lebih banyak peneliti harus dapat menerapkannya pada disiplin ilmu dan pada tingkat satuan pendidikan lain.

3. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X SMAN Pido pada materi Pengumuman, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
4. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) pada setiap pertemuan pada siklus I dinyatakan bahwa keaktifan siswa meningkat dari tiap siklus kegiatan (I, II).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, Hardani, and others. (2020) Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group
- Amir, M., Taufiq (2009). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Media Group
- Arends, Richard I. (2007). Learning to Teach Seventh Edition. New York: The McGraw Hill Companies
- Boud, David. (2010). Problem-based Learning in Education for the Professions. Higher Education Research and Development Society of Australia
- Gagné, R. M. (1985). The Conditions of Learning and Theory of Instruction. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Hamdani. (2017) Strategi belajar mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Harahap, Nursapiah. (2020). Penelitian Kualitatif, ed. by Hasan Sazali Wal Ashri Publishing
- Istirani, Intan pulungan. (2017). Ensikopledi pendidikan. Medan: Media persada
- Khoiron, Adhi Kusumastuti, and Ahmad Mustamil. (2019) Metode Penelitian Kualitatif, ed. by Fitratun Annisya and Sukarno Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Muttaqien, Husna Farhana, Awiria, and Nurul. (2017) Penelitian Tindakan Kelas (HC Publisher),
- Rasyad, Aminuddin. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Uhamka Press & Yayasan Pep-Ex 8
- Rosyid, M., Z. (2019). Prestasi belajar. Malang: Penerbit Literasi Nusantara.
- Sadiman, Arif S., dkk, Media Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, Cet.10
- Saleh, Sirajuddin. (2017) Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, ed. by Hamzah

Upu Makassar: Pustaka Ramadhan

Slamet. (2005) Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta:

Rineka Cipt